

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik. Konsep dari paradigma konstruktivistik adalah realitas terdapat dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat lokal dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang melakukannya, karena realitas yang diamati oleh seseorang tersebut tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang sebagaimana yang biasa dilakukan di kalangan positivis atau post-positivis (Salim, 2006).

Konstruktivisme merupakan suatu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi dari diri kita sendiri, oleh karena itu pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari realitas. Pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Dalam proses ini seseorang membentuk skema, kategori, konsep, dan struktur pengetahuan bukan tentang dunia lepas dari pengamat melainkan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman atau dunia yang secara terus menerus dialaminya (Wibowo, 2013).

Menurut Neuman (2003), terdapat beberapa kriteria yang membedakan paradigma konstruktivis dengan paradigma lainnya antara lain sebagai berikut:

### 1. Ontologi

Paradigma ini melihat kenyataan sebagai hasil suatu konstruksi realitas yang bersifat majemuk dan berbeda-beda maknanya bagi setiap orang.

### 2. Epistemologi

Peneliti menggunakan pendekatan subjektif agar dapat menjabarkan konstruksi makna oleh suatu individu.

### 3. Metodologi

Meliputi aspek hermeunetik (teks atau gambar) dan aspek dialetik (dialog).

Penggunaan paradigma konstruktivistik dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat secara mendalam pesan tersirat melalui analisis isi teks data penelitian yang kemudian akan diberikan pemaknaan tersendiri untuk membentuk suatu realitas yang nantinya akan menjadi hasil dari penelitian ini.

## **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Menurut Kirk dan Miller (Prastowo, 2011), penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Secara konvensional, metodologi kualitatif cenderung diasosiasikan dengan keinginan peneliti untuk menelaah makna, konteks, dan suatu pendekatan holistik terhadap suatu fenomena (Arrianie, dkk, 2013).

Menurut Bogdan dan Biklen (Emzir, 2012), terdapat beberapa ciri utama dalam penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Naturalistik

Penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian.

2. Data deskriptif

Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dibandingkan angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data dalam hal ini mencakup transkrip wawancara, fotografi, video, dokumen pribadi, memo, catatan lapangan, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

3. Berurusan dengan proses

Peneliti dalam penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses dibandingkan hasil.

4. Induktif

Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif. Dalam hal ini, peneliti tidak melakukan pencarian di luar data atau bukti untuk menolak atau menerima hipotesis yang diajukan sebelum dilakukannya penelitian. Arah penelitian akan terlihat seiringan dengan pengumpulan data dan menghabiskan waktu dengan subjek.

5. Makna

Peneliti kualitatif dalam hal ini memperhatikan perspektif partisipan. Artinya, peneliti cenderung tertarik pada bagaimana suatu hal dimengerti dan dimaknai.

Menurut Burhan Bungin (2008), dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dapat digunakan beberapa model teorisasi, antara lain sebagai berikut:

1. Model deduktif, yaitu teori sebagai alat penelitian sejak pemilihan dan penemuan masalah, pembangunan hipotesis, pengamatan di lapangan, hingga pengujian data. Model ini biasanya digunakan pada penelitian deskriptif kualitatif.
2. Model induktif, yaitu menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian. Model ini menganggap bahwa teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan.

Penelitian ini merupakan deduktif kualitatif karena menggunakan *Image Repair Theory* dalam proses pengerjaannya. Penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya penelitian data dari penelitian ini bukan berupa angka melainkan kata-kata dan gambar. Laporan penelitian deskriptif akan berisi kutipan-kutipan data yang bertujuan untuk menggambarkan penyajian laporan. Proses penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan maupun menguji hipotesis atau membuat prediksi, melainkan berupa pengumpulan dan penyusunan data (Kriyantono R. , 2012).

### **3.3 Metode Penelitian**

Analisis isi kualitatif merupakan suatu analisis isi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami isi media dan menghubungkannya dengan konteks sosial atau relitas yang tengah terjadi sewaktu pesan tersebut dibuat (Kriyantono R. , 2012). Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2010), terdapat lima ciri utama dalam analisis isi yaitu sebagai berikut:

1. Dalam melakukan kajian isi, proses mengikuti aturan adalah hal yang fundamental. Setiap langkah yang dilakukan didasari oleh aturan dan prosedur yang disusun secara eksplisit. Aturan ini berasal dari kriteria dan prosedur yang telah ditentukan.
2. Kajian isi merupakan proses yang sistematis. Suatu kriteria harus dibentuk sesuai dengan aturan yang harus dipatuhi.
3. Kajian isi merupakan proses yang diarahkan untuk menggeneralisasi. Dalam hal ini, penemuan dalam penelitian harus mendorong adanya pengembangan pandangan yang berkaitan dengan konteks penelitian.
4. Kajian isi mempersoalkan isi yang termanifestasikan sehingga penarikan kesimpulan penelitian juga harus berdasarkan isi suatu dokumen yang termanifestasikan.
5. Kajian isi dapat dilakukan secara kuantitatif maupun bersama analisis kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode *directed content analysis* yaitu dengan menggunakan teori atau konsep untuk memvalidasi hasil temuan data yang diperoleh. Menurut Potter dan Levine-Donnerstein (1999), pendekatan ini dikategorikan ke dalam

penelitian deduktif dengan menggunakan teori dan penelitian terdahulu untuk memulai mengidentifikasi konsep kunci sebagai kategori *coding*. Adanya teori atau konsep dapat memperkuat fokus dari pertanyaan penelitian, memberikan prediksi atas variabel yang ada sehingga dapat membantu dalam menentukan skema *coding* awal dan hubungan antar setiap *coding* (Mayring, 2000).

### **3.4 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini merupakan seluruh materi yang dianggap relevan untuk dianalisis secara kualitatif dalam penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* termasuk ke dalam teknik *sampling non-probability* yang diartikan sebagai teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maka dari itu, teknik ini digunakan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini, peneliti memilih beberapa sumber data penelitian berupa artikel berita pada Detik.com dan rilis berita yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan selama satu bulan setelah kasus pertama Covid-19 ditemukan di Indonesia. Artikel pemberitaan dan rilis berita resmi yang dipilih didasari oleh tujuan penelitian untuk melihat strategi Kementerian Kesehatan yang tersirat pada isi teks dalam menanggapi opini negatif yang berkembang di publik

sejak munculnya kasus pertama. Kriteria penentuan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data berasal dari *website* resmi Kementerian Kesehatan yaitu kemkes.go.id dan portal pemberitaan *online* Detik.com dalam periode waktu 2 Maret – 31 Maret 2020. Dalam hal ini, unit analisis yang dipilih mencakup beberapa krisis dalam periode waktu tersebut, yakni terkait hal-hal sebagai berikut:
  - a) Pelonjakan angka kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia
  - b) Statement kontroversial dari pihak Kementerian Kesehatan (Juru Bicara Penanganan Covid-19 sekaligus Dirjen P2P Kemenkes RI, Achmad Yurianto; dan Menteri Kesehatan RI, dr. Terawan).
  - c) Lemahnya pemerintah dalam memfasilitasi penanganan Covid-19 di Indonesia.
2. Artikel pemberitaan dan rilis berita yang dipilih mengandung bentuk respon dari Kementerian Kesehatan terhadap krisis seperti tuduhan, sindiran, opini negatif, atau sejenisnya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Dalam analisis isi, data primer adalah isi komunikasi yang diteliti,

oleh karena itu sumber datanya berupa dokumentasi artikel berita selama periode tertentu (Kriyantono R. , 2012).

Karena penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi *Image Repair* yang dilakukan Kementerian Kesehatan, maka data primer yang digunakan peneliti berupa kumpulan rilis berita yang dibuat dan dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan melalui *website* resmi dan artikel-artikel pemberitaan *online* Detik.com yang memuat respon dari Kementerian Kesehatan dalam rentang waktu 2 Maret – 31 Maret 2020 terkait dengan *Image Repair* Kementerian Kesehatan sebagai tanggapan terhadap opini negatif publik sejak kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang bertujuan sebagai pelengkap data primer dan membantu peneliti apabila terdapat keterbatasan dalam memperoleh data primer (Kriyantono, 2012). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa jurnal, skripsi, artikel pemberitaan dan buku-buku referensi yang berkaitan dengan teori dan konsep dalam penelitian maupun yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **3.6 Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data/sumber dalam menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2007), triangulasi data/sumber dilakukan dengan berupaya untuk mengakses berbagai macam sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data terkait. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data/sumber

dengan menganalisis isi rilis berita yang dipublikasikan melalui *website* resmi Kementerian Kesehatan dan isi teks artikel dalam pemberitaan media *online* Detik.com.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyusunan data oleh peneliti agar dapat hasilnya dapat ditafsirkan. Tafsiran dalam hal ini berarti memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep yang hasil interpretasinya hanya menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti saja dan bukan merupakan kebenaran (Ardianto, 2014).

Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis tematik yaitu menganalisis data dengan menggunakan *coding* yang telah ditetapkan berdasarkan konsep atau teori yang digunakan. Peneliti secara sistematis menyesuaikan dan memvalidasi hasil temuan dengan kategori-kategori yang telah ditetapkan berdasarkan teori atau konsep yang digunakan (Bryman, 2016). Menurut Raco (2010), terdapat beberapa langkah dalam melakukan analisis data kualitatif antara lain:

1. Membaca data yang diperoleh berkali-kali sekaligus mengurangi informasi yang berulang-ulang
2. Melihat signifikansi atau pentingnya data yang diperoleh
3. Mengklasifikasikan atau mengkodekan data yang memiliki kemiripan atau kecocokan dengan data yang lain dan kemudian diberikan label

4. Mencari pola atau tema yang mengikat pikiran yang satu dengan lainnya
5. Mengkonstruksikan framework untuk mendapatkan esensi dari apa yang disampaikan dalam data tersebut